
STUDI KASUS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA ANAK USIA DINI DI TK NGERI PEMBINA LUBUK PAKAM

Yunintan Panjaitan¹, Gita Noveri Eza²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

¹intanpanjaitan2004@gmail.com , ²gitanoverieza@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to identify the external factors causing verbal aggressive behavior in early childhood at TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. The study employed a qualitative approach using a case study design. The research focused on one five-year-old child as the main participant, while the classroom teacher and the child's grandmother, who served as the primary caregiver, acted as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured using source triangulation and technique triangulation, while data analysis involved data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that verbal aggressive behavior was influenced by two main external factors, namely the family environment and digital media. Family-related factors included the frequent use of harsh language, high-tone communication, verbal conflicts among family members, and inappropriate conflict resolution patterns that were consistently observed and imitated by the child. Media-related factors included prolonged smartphone use, limited adult supervision, and exposure to inappropriate language through digital platforms, particularly TikTok and online games. These conditions provided opportunities for the child to imitate negative verbal expressions encountered in everyday interactions. The study concludes that the emergence of verbal aggressive behavior in early childhood is closely associated with the communication patterns within the family and the quality of digital media exposure. Therefore, collaboration between families and schools is essential to establish positive communication practices and provide appropriate supervision of children's digital media use to support healthy behavioral development.

Keywords: Early Childhood, Verbal Aggressive Behavior, Family Environment, Digital Media, Case Study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal penyebab perilaku agresif verbal pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas seorang anak berusia 5 tahun sebagai subjek utama, sedangkan guru kelas dan nenek sebagai pengasuh utama menjadi informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan munculnya perilaku agresif verbal pada anak meliputi lingkungan keluarga dan media. Faktor

lingkungan keluarga ditandai dengan penggunaan nada bicara tinggi, penggunaan kata-kata tidak sopan dalam komunikasi sehari-hari, konflik verbal antar anggota keluarga, serta penyelesaian konflik yang masih menggunakan kata-kata kasar sehingga menjadi model yang ditiru oleh anak. Sementara itu, faktor media ditunjukkan melalui penggunaan telepon genggam dengan durasi yang cukup lama, kurangnya pengawasan orang dewasa, serta paparan konten digital yang mengandung bahasa tidak pantas, terutama melalui media sosial. Kedua faktor tersebut memberikan pengalaman belajar bagi anak melalui proses peniruan sehingga memengaruhi munculnya perilaku agresif verbal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang positif serta melakukan pendampingan terhadap penggunaan media digital agar perkembangan perilaku anak berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perilaku Agresif Verbal, Lingkungan Keluarga, Media, Studi Kasus.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan pada masa usia dini bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya (Yus, 2011). Selain mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya, PAUD juga berperan dalam membentuk karakter, perilaku, dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Raja & Diputera, 2025). Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian adalah perkembangan bahasa. Bahasa menjadi sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, mengekspresikan perasaan, serta membangun hubungan dengan orang lain. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan tempat anak tumbuh sehingga anak cenderung memperoleh bahasa melalui proses meniru apa yang didengar dari orang-orang di sekitarnya (Etnawati, 2022).

Dalam proses perkembangannya, tidak semua bentuk penggunaan bahasa yang ditunjukkan anak bersifat positif. Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan pada anak usia dini adalah kebiasaan mengucapkan kata-kata yang tidak sopan atau kasar. Penggunaan bahasa yang tidak santun tidak dapat dianggap sebagai perilaku yang wajar karena merupakan salah satu bentuk perilaku agresif verbal yang dapat menyakiti orang lain (Virdiana et al., 2024). Mashar (2022) menjelaskan bahwa agresivitas verbal merupakan bentuk agresivitas yang paling

sering muncul pada anak usia dini, misalnya melalui penggunaan kata-kata kasar yang sering kali diucapkan tanpa memahami makna maupun dampaknya. Perilaku agresif verbal dapat ditunjukkan melalui tindakan membentak, mengejek, menghina, mengancam, maupun menggunakan kata-kata yang tidak pantas ketika berinteraksi dengan orang lain (Utami & Mayar, 2021). Apabila perilaku tersebut tidak memperoleh penanganan yang tepat, maka dapat mengganggu perkembangan sosial anak, hubungan dengan teman sebaya, serta proses pembelajaran di sekolah (Muthie et al., 2024).

Munculnya perilaku agresif verbal pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor eksternal yang berasal dari lingkungan tempat anak berinteraksi. Maghfirah dan Latipah (2021) menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses perkembangan anak. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk perilaku anak. Anak yang terbiasa mendengar penggunaan bahasa kasar, nada bicara tinggi, atau konflik verbal di dalam keluarga cenderung meniru pola komunikasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Gurusinga & Damanik, 2024; Virdiana et al., 2024). Selain lingkungan keluarga, media digital juga memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Paparan media yang mengandung bahasa tidak pantas atau unsur kekerasan dapat meningkatkan kecenderungan anak menggunakan bahasa agresif karena anak belajar melalui proses peniruan terhadap apa yang dilihat dan didengarnya (Ananta et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, ditemukan seorang anak berusia lima tahun yang sering mengucapkan kata-kata tidak sopan kepada teman maupun guru, baik ketika bercanda maupun saat merasa marah. Anak diketahui tinggal bersama nenek, kakek, paman, dan tante karena kedua orang tuanya berada di luar daerah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak masih sering mendengar penggunaan bahasa yang kurang santun di lingkungan keluarga. Selain itu, anak juga menggunakan telepon genggam untuk menonton YouTube, TikTok, maupun bermain permainan digital dengan pengawasan yang masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dugaan bahwa lingkungan keluarga dan media menjadi faktor yang memengaruhi munculnya perilaku agresif verbal pada anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas perilaku agresif pada anak usia dini. Rahmawati dan Suryana (2022) menjelaskan bahwa agresivitas verbal pada anak usia dini ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang tidak santun seperti mengejek, menghina, dan berkata kasar. Asnia dan Muthohar (2024) menyatakan bahwa perilaku agresif anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya, sedangkan Ananta et al. (2025) menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan media merupakan faktor eksternal yang berkontribusi terhadap munculnya agresivitas verbal. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji faktor eksternal penyebab perilaku agresif verbal melalui pendekatan studi kasus pada anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor eksternal penyebab perilaku agresif verbal pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam sehingga diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang positif serta melakukan pendampingan penggunaan media digital secara lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena faktor eksternal penyebab perilaku agresif verbal pada anak usia dini berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus, yaitu seorang anak yang menunjukkan perilaku agresif verbal di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam. Menurut Hardani et al. (2020), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui data yang diperoleh dari kondisi alamiah, sedangkan studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara intensif dan menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, pada bulan Mei hingga Juni 2026. Subjek penelitian terdiri atas seorang anak berusia lima tahun yang menunjukkan perilaku agresif verbal, guru kelas, serta keluarga anak (nenek, kakek, paman, dan tante) sebagai informan pendukung. Objek penelitian adalah faktor eksternal penyebab perilaku agresif verbal pada anak usia dini yang meliputi lingkungan keluarga dan media.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku agresif verbal anak serta kondisi lingkungan yang diduga menjadi penyebab munculnya perilaku tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru dan keluarga anak untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi dalam keluarga, penggunaan media digital, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*), sedangkan pedoman observasi dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mempermudah proses pengumpulan data (Sugiyono, 2022).

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dikumpulkan, kemudian direduksi dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hubungan antar temuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan keluarga anak, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi munculnya perilaku agresif verbal pada anak usia dini terdiri atas lingkungan keluarga dan media. Pada faktor lingkungan keluarga ditemukan bahwa anak sering terpapar penggunaan nada bicara tinggi, kata-kata tidak sopan, serta konflik verbal yang terjadi di antara anggota keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan anak

memperoleh contoh penggunaan bahasa yang kurang santun dan cenderung menirunya dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Widyastuti (2022) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui proses *modeling* atau peniruan terhadap perilaku orang-orang terdekat, serta didukung oleh Ananta et al. (2025) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal penyebab munculnya perilaku agresif verbal pada anak.

Selain lingkungan keluarga, media digital juga berkontribusi terhadap munculnya perilaku agresif verbal. Anak terbiasa menggunakan telepon genggam untuk menonton YouTube, TikTok, dan bermain game dengan durasi sekitar 1–2 jam per hari, sementara pengawasan dari keluarga belum dilakukan secara optimal. Anak juga mengaku memperoleh beberapa kata yang tidak pantas dari konten media digital. Temuan ini sejalan dengan Widya et al. (2024) yang menyatakan bahwa media digital dapat memengaruhi perilaku anak apabila tidak disertai pengawasan orang tua, serta didukung oleh penelitian Hidayat dan Nuraini (2024) yang menunjukkan bahwa paparan media digital meningkatkan kecenderungan anak meniru penggunaan bahasa yang tidak sopan.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan keluarga merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan media karena anak lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarga sehingga lebih sering mengamati dan meniru pola komunikasi yang digunakan. Sementara itu, media berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat paparan anak terhadap penggunaan bahasa yang kurang pantas. Dengan demikian, perilaku agresif verbal pada anak merupakan hasil interaksi antara lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan penggunaan media digital yang belum diawasi secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif verbal pada anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga dan media. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang paling dominan karena anak terbiasa menyaksikan penggunaan nada bicara tinggi, kata-kata tidak sopan, serta penyelesaian konflik secara verbal di lingkungan keluarga sehingga mendorong anak meniru perilaku tersebut. Selain itu, penggunaan media digital yang belum disertai pengawasan secara optimal turut memperkuat paparan anak terhadap

bahasa yang kurang pantas melalui konten media dan permainan daring. Dengan demikian, perilaku agresif verbal pada anak merupakan hasil interaksi antara lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan penggunaan media digital yang belum diawasi secara baik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan orang tua dan anggota keluarga diharapkan membiasakan penggunaan bahasa yang santun, menghindari penggunaan kata-kata kasar di hadapan anak, serta menyelesaikan konflik dengan komunikasi yang positif karena keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi anak. Selain itu, penggunaan media digital perlu didampingi dengan membatasi durasi penggunaan, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, dan memberikan pendampingan saat anak menggunakan gawai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku agresif verbal pada anak usia dini, seperti pengaruh teman sebaya, pola pengasuhan, atau lingkungan sekolah, dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih banyak sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, S. H., Rahmawati, P., Selia, M., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Analisis Kecenderungan, Faktor dan Dampak Agresi Verbal pada Anak dan Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 168-175.
- Asnia, Z., & Muthohar, S. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1).
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
- Gurusinga, Isma Ariyanti Br. & Damanik, Suri Handayani. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 3–4 Tahun di Desa Rambung Baru Dusun III. Medan: PG PAUD FIP Universitas Negeri Medan.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hidayat, A., & Nuraini, R. (2024). Pengaruh media digital terhadap perilaku verbal anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(1), 45–56.
- Maghfirah, S., & Latipah, E. (2021). Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 1(2), 40-46.
- Mashar, Riana. (2022). Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya. Jakarta: Kencana.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthie, I., Pratiwi, N., Sujarwo, S., Ramelan, H., Husna, A., & Novera, W. R. (2024). Analisis kelemahan penerapan kesantunan berbahasa anak usia dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1).
- Rahmawati, I., & Suryana, D. (2022). Analisis perilaku agresif verbal pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 345–353.
- Raja, C. A., & Diputera, A. M. (2025). Analisis kegiatan menganyam terhadap perkembangan motorik halus anak 5–6 tahun di TK Negeri Satu Atap Batang Kuis Medan. *JASSI: Journal Sport Science Indonesia*, 4(4).
- Sidik, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, N., & Mayar, F. (2021). Kajian Literatur Perilaku Agresi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Virdiana, A. I., Sianturi, R., & Purwati. (2024). Analisis pemahaman anak usia dini mengenai berbicara kasar di TK Permata Hati Aisyiyah. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3).
- Widya, R., Rozana, S., Ependi, R., & Zahrita. (2024). *Psikologi perilaku anak usia dini: Mengatasi temper tantrum pada anak usia dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Widyastuti, E. (2022). *Perkembangan sosial emosional dan perilaku anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.